

PENERAPAN METODE ATM (AMATI, TIRU, DAN MODIFIKASI) BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

Rinrin Herlina¹, Prana Dwija Iswara², Yedi Kurniadi³

^{1,2,3}Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: rinrin.herlina@student.upi.edu

²Email: Iswara@upi.edu

³Email: yedikurniadi@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan data awal yang diperoleh siswa kelas V SDN Tegalkalong III mengalami kesulitan dalam membaca puisi, karena hanya empat siswa atau 16% yang tuntas dalam aspek kognitif, sedangkan dalam aspek membaca puisi hanya enam atau 24% yang tuntas. Oleh karena itu, diterapkanlah metode ATM (amati, tiru, dan modifikasi) berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan nilai proses dan hasil belajar siswa. Metode ATM ini terinspirasi dari metode Drill dan metode Role Playing. Tujuan diterapkannya metode ATM adalah untuk mengetahui rencana dan pelaksanaan pembelajaran, peningkatan aktivitas siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan psikomotor. Penerapan metode ATM ini pada siklus III mampu meningkatkan hasil kinerja guru sehingga dapat mencapai target yaitu 100%. Kemudian mampu meningkatkan aktivitas siswa hingga melampaui target yaitu 89,7%. Hasil belajar siswa meningkat melampaui target yaitu 92% baik dari aspek kognitif maupun aspek unjuk kerja keterampilan membaca puisi.

Kata kunci: metode ATM, media audiovisual, keterampilan membaca puisi.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah cara berkomunikasi yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ada dua cara dalam berbahasa, yaitu bahasa lisan dan juga bahasa tulis. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional negara Indonesia. Indonesia mempunyai banyak suku yang menggunakan berbagai macam bahasa. Oleh karena itu, digunakanlah bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di negara Indonesia ini. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang ada di dalam kurikulum SD dan wajib dipelajari oleh semua siswa. Dengan mempelajari bahasa Indonesia

sejak SD dan memahami maknanya, siswa SD dapat menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai macam tujuan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Resmini (dalam Resmini, Hartati, dan Cahyani, 2009, hlm. 8) bahwa “tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SD secara umum mengacu pada kemampuan memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan...”

Salah satu keterampilan yang ada dalam berbahasa adalah membaca. Pengertian membaca yang dikemukakan oleh Iswara dan Harjasujana (1996, hlm. 3) yaitu “... membaca itu dipandang sebagai proses yang berkaitan dengan bahasa dalam bentuk

tertulisnya.” Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi baik itu informasi yang baru maupun informasi yang telah lama ada. Tarigan (2008, hlm. 9) mengungkapkan bahwa “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.” Pembelajaran keterampilan membaca di SD dibedakan berdasarkan dengan jenjang kelas dan jenis keterampilan membacanya (membaca permulaan dan membaca pemahaman).

Membaca di SD terdiri dari beberapa macam, di antaranya adalah membaca dangkal dan membaca intensif. Membaca dangkal atau *superficial reading* adalah salah satu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Sedangkan Membaca intensif atau *intensive reading* merupakan suatu kegiatan membaca yang mempunyai tujuan agar pembaca memahami teks bacaan yang telah dibacanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iswara (2014, hlm. 80) yang mengemukakan bahwa “membaca intensif adalah membaca dengan pemahaman maksimal.” Keterampilan membaca dapat dikuasai oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendukungnya, seperti kegiatan membaca puisi, membaca dalam hati, membaca nyaring, dan lain sebagainya. Beberapa aspek penting yang akan mempengaruhi ketika membaca terutama membaca puisi adalah, lafal, intonasi, dan ekspresi.

Hasil tes siswa dalam keterampilan membaca puisi tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Baik dari tes kognitif maupun tes keterampilan membaca banyak nilai siswa yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Terbukti dari jumlah 25 siswa, hanya 4 orang siswa atau 16% yang mencapai nilai KKM dalam tes kognitif. Sedangkan 21 siswa atau 84% lainnya tidak memenuhi nilai KKM

atau belum tuntas. Untuk hasil tes keterampilan membaca puisi, hanya 6 siswa atau 24% yang mencapai nilai KKM. Sedangkan 19 siswa atau 76% lainnya belum mencapai nilai KKM. Kebanyakan siswa malu-malu dalam mengeluarkan ekspresi wajah yang sesuai dengan isi puisi. Permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wali Kelas V, yakni Bapak Maman Suratman memberikan penjelasan bahwa penyebab siswa tidak terampil dalam membaca puisi adalah faktor kurangnya rasa percaya diri siswa dan juga faktor gangguan dari teman-temannya. Lebih rincinya lagi, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang evaluasi akhir kognitifnya mencapai KKM, namun keterampilan membacanya masih kurang dari KKM. Wawancara juga dilakukan kepada siswa yang nilai evaluasi akhir kognitif dan keterampilan membacanya tidak mencapai nilai KKM.

Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang valid tentang penyebab terjadinya permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, siswa-siswa cenderung malu untuk maju membaca puisi. Selain itu, siswa-siswa juga merasa tidak nyaman dengan adanya gangguan dari teman-temannya. Penyebab yang lain adalah karena pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menerapkan dalam diri siswa. Siswa mengetahui apa itu lafal, intonasi, dan ekspresi, tetapi mereka tidak mengetahui cara menerapkannya saat membaca puisi. Sementara itu, untuk siswa yang nilai kognitif dan keterampilan membacanya tidak mencapai KKM, penyebabnya adalah siswa tidak memahami mengenai penggunaan lafal, intonasi, dan ekspresi dalam membaca puisi.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka dirancanglah sebuah perencanaan pembelajaran untuk memperbaiki masalah-

masalah tersebut, yaitu dengan “Penerapan metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) berbantuan media *audiovisual* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam membacakan puisi”. Metode ATM ini dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa cepat bosan. Suasana belajar yang seperti itu dapat membantu siswa dalam menentukan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat untuk sebuah puisi. Dalam metode ini terdapat teknik latihan dasar dalam membacakan puisi. Sementara itu, media *audiovisual* yang berupa video ini dapat membantu siswa dalam membacakan puisi karena melihat langsung contoh membaca puisi yang benar. Metode ATM dan media *audiovisual* ini juga dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi siswa dalam menentukan ekspresi sesuai dengan isi dari puisi yang akan dibacakan.

Target yang ingin dicapai dalam penelitian mengenai keterampilan membaca puisi terdiri dari target pada proses dan hasil. Target yang ingin dicapai dalam perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru yaitu 100%. Sedangkan target yang ingin dicapai untuk proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan teori belajar tuntas dengan pendekatan seluruh kelas. Dalam bukunya Suryosubroto (2009, hlm. 103) mengemukakan bahwa “... siswa boleh pindah dari pokok bahasan satu ke pokok bahasan berikutnya, setelah 85% populasi kelas mencapai taraf penguasaan...” sehingga bisa disimpulkan bahwa, pembelajaran dalam satu pokok bahasan bisa dilanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya jika 85% jumlah siswa di kelas sudah mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, target yang ingin dicapai untuk aktivitas siswa 85%, dan target hasil belajar siswa yaitu 85%. Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil yaitu lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana pembelajaran,

peningkatan pelaksanaan pembelajaran, peningkatan aktivitas siswa, dan peningkatan keterampilan membaca dengan menerapkan metode ATM berbantuan media *audiovisual* dalam membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong III, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini bagi siswa adalah mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dan meningkatkan keterampilan membaca siswa terutama dalam membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Kemudian manfaat bagi guru adalah menambah wawasan guru mengenai penerapan metode ATM berbantuan media video dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, melatih guru dalam mengenali permasalahan yang ada dalam pembelajaran serta solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, serta menjadi sumber referensi guru dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca. Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri adalah menambah wawasan mengenai metode ATM sebagai cara yang tepat digunakan untuk memperbaiki suatu permasalahan terutama dalam keterampilan membaca.

Metode ATM dan media video ini saling berkaitan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya dan memahami isi pembelajaran. Siswa akan lebih berperan aktif selama pembelajaran berlangsung, dengan demikian diharapkan siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Siswa dapat berlatih menentukan lafal, intonasi, dan ekspresi bersama dengan kelompoknya. Hingga kemudian siswa dapat tampil di depan kelas membacakan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Beberapa istilah penting yang ada dalam penelitian ini adalah metode ATM, media *audiovisual*, keterampilan membaca, dan

membaca puisi. Metode ATM merupakan sebuah metode yang terdiri dari tiga aspek, yaitu amati, tiru, dan modifikasi. Metode ATM akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami isi pembelajaran. Media *audiovisual* merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan *audio* dan *visual* (Kustandi dan Sutjipto, 2011, hlm. 34). Dalam hal ini, peneliti menggunakan video sebagai media *audio visual*. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008, hlm.7). Membaca puisi merupakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk mewujudkan komunikasi yang termuat dalam satu puisi. Menurut Ichsan (dalam Abbas, 2006, hlm. 115) “membaca puisi mengandung arti mengungkapkan suatu ide dengan perantaraan bunyi bahasa yang indah dan mengesankan.”

Salah satu permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran adalah pemilihan bahan ajar. “Pemilihan bahan ajar dalam pelajaran sastra dapat berupa sejumlah karya sastra untuk diapresiasi. Beberapa karya sastra dapat dipilih dari genre prosa, puisi (sajak) ataupun drama. Pada genre puisi, pengajar dapat memilih karya-karya Mohammad Yamin, Ali Hasymi, Anas Maruf, Chairil Anwar, Taufiq Ismail, dll” (Iswara, 2011, hlm. 2). Beberapa puisi karya Chairil Anwar, WS Rendra, dan para pujangga lainnya yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dalam buku “Sejarah Sastra 1” (Iswara, 2007).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Permasalahan yang dihadapi oleh hampir keseluruhan siswa kelas V SDN Tegalkalong III, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten

Sumedang adalah kesulitan dalam keterampilan membaca puisi. Dalam hal ini peneliti berkeinginan untuk memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Tegalkalong III, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Dalam melakukan penelitian di SD tersebut, peneliti mempunyai beberapa alasan. Alasan pertama peneliti memilih sekolah ini adalah ditemukannya permasalahan pada kelas V. Selain itu, peneliti memilih sekolah ini karena keadaan sekolah yang cukup strategis dan mudah dijangkau. Serta alasan lainnya yaitu karena keadaan sekolah yang mempunyai potensi untuk berkembang dan berprestasi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah siswa-siswi kelas V SDN Tegalkalong III yang terdiri dari 25 orang siswa. Masing-masing terdiri dari siswa laki-laki yang berjumlah 17 orang dan siswa perempuan berjumlah 8 orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini adalah banyaknya permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Permasalahan-permasalahan itu adalah kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan membaca puisi, dan juga keadaan siswa yang sulit untuk diatur.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpul data yang paling mendekati pada objektivitas dan akurasi data yang tepat, sebab dengan wawancara peneliti akan langsung berhadapan dengan sumber data. Observasi adalah salah satu alat pengumpul data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti menggunakan semua panca indera. Menurut Margono (2010, hlm. 170) “tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang

diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka". Tes ini tentu dilakukan dengan mengacu kepada indikator dan tujuan yang telah ditetapkan. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

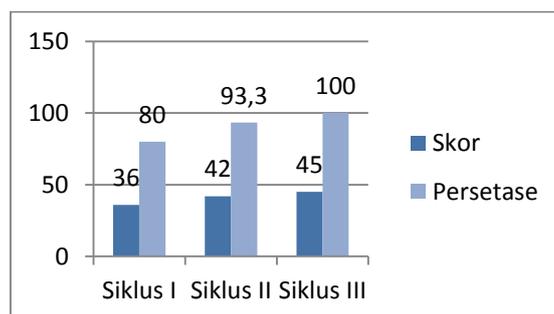
Teknik pengolahan data dalam pelaksanaan tindakan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu wawancara, observasi dan tes. Data proses meliputi observasi tentang kinerja guru, aktivitas siswa, dan wawancara. Sedangkan data hasilnya berupa penilaian kognitif dan unjuk kerja siswa dalam membacakan puisi. Analisis pengolahan data adalah proses pengelompokan data agar mudah dibaca. Dalam hal ini, data yang telah didapatkan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, ataupun alat pengumpul data lainnya harus dianalisis dan diatur secara sistematis. Hal demikian, dapat berguna bagi penentuan langkah selanjutnya dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki hasil dan proses belajar siswa dalam membaca puisi dilakukan dalam tiga siklus. Di setiap siklus dilakukan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Dalam setiap siklus dilakukan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa, serta hasil tes kemampuan kognitif dan tes keterampilan membaca puisi.

Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan dalam pembelajaran, di setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran. Selain menyusun RPP, pada tahap perencanaan juga menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika penelitian, seperti instrumen penelitian, media *audiovisual*, dan tidak lupa melakukan diskusi dengan *observer*. Rencana pembelajaran yang disusun di setiap siklusnya mengalami perbaikan sesuai dengan temuan yang didapatkan pada siklus sebelumnya. Perbaikan ini dilakukan agar proses dan hasil pembelajaran dapat mencapai target yang telah ditentukan. Berikut ini adalah diagram peningkatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Pada siklus I jumlah skor penilaian yang diperoleh yaitu 36 dengan persentase 80%, mendapatkan interpretasi baik. Pada siklus II skor penilaian yang didapatkan naik menjadi 42 dengan persentase 93,3% dan

mendapatkan interpretasi baik sekali. Sedangkan pada siklus III perolehan nilai untuk perencanaan pembelajaran sudah sesuai target yang ditentukan dengan skor 45 dan persentase 100%, dan mendapatkan

interpretasi baik sekali. Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam setiap tindakan mengalami peningkatan sehingga mampu mencapai target yang ditentukan.

Pelaksanaan Tindakan Kinerja Guru

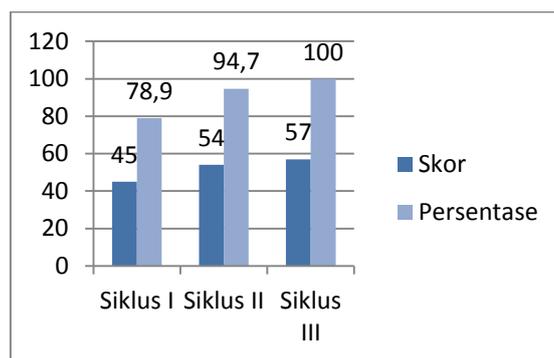
Setelah rencana pembelajaran disusun, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan pembelajaran di setiap siklus. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode ATM berbantuan media *audiovisual*. Langkah pembelajaran yang dilakukan di setiap siklus sama, namun dengan beberapa perbaikan dan tambahan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran sehingga mampu mencapai target yang ditentukan.

Tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus yaitu dengan menerapkan metode ATM berbasis media *audiovisual*. Kegiatan dalam metode ATM ini terdiri dari tiga tahap utama yaitu mengamati, meniru, dan memodifikasi. Dalam tiga tahap utama itu terdapat banyak latihan-latihan dasar yang dilakukan oleh siswa, seperti pelatihan konsentrasi,

pelatihan pernafasan, pelatihan lafal, intonasi dan ekspresi. Latihan-latihan tersebut dapat membantu siswa dalam menguasai sesuatu hal. Diperkuat oleh Djuanda (2006, hlm. 8) yang berpendapat bahwa "...semakin sering dan lama suatu latihan diberikan akan semakin tinggi pengalaman dan bentuk keterampilan yang diperoleh."

Keberhasilan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa tidak luput dari peran media *audiovisual* yaitu berupa video contoh membaca puisi. Hal ini dipertegas oleh Dale (dalam Kustandi dan Sutjipto, 2011, hlm. 24) menyatakan "bahan-bahan *audiovisual* dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran." Melalui media ini siswa dapat belajar dengan dua media secara bersamaan, yakni media *audio* sekaligus media *visual*.

Setelah berbagai tindakan dilakukan disetiap siklus, didapatkan hasil bahwa proses dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Sehingga mampu mencapai target yang sudah ditentukan. Berikut ini adalah diagram peningkatan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.



Gambar 2 Diagram Peningkatan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian yang didapatkan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapatkan skor 45 dengan persentase interpretasi baik sekali. Sedangkan pada siklus III target pelaksanaan pembelajaran sudah tercapai dengan mendapatkan skor 57

78,9%, mendapatkan interpretasi baik. Pada siklus II penilaian meningkat menjadi 54 dengan persentase 94,7%, mendapatkan dengan persentase 100% dan interpretasi baik sekali. Diagram tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang

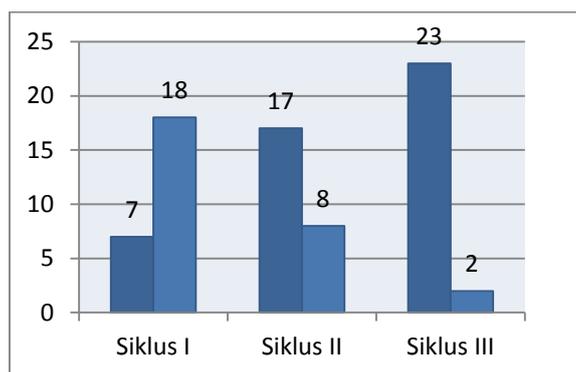
dilakukan oleh guru di setiap siklusnya meningkat sesuai dengan yang diharapkan sehingga mampu memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

Aktivitas Siswa

Kegiatan siswa selama dilakukan tindakan dalam tiga siklus mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, selain itu siswa mampu menunjukkan kerja samanya dalam kegiatan kelompok. Siswa pun terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran. Bagi siswa yang masih malu-malu untuk aktif dalam pembelajaran, pada siklus II mulai diraih keaktifannya oleh guru. Siswa yang terlihat diam, sengaja ditunjuk dan dibimbing untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Siswa semakin bersemangat mengikuti pembelajaran ketika pada siklus II dan III guru menggunakan alat bantu proyektor untuk memaksimalkan media pembelajaran, yaitu media *audiovisual* berupa video puisi. Hal ini sesuai dengan teori behaviorise Dengan adanya media yang menarik, maka siswa akan semakin termotivasi untuk belajar. Kustandi dan Sutjipto (2011, hlm. 9) “media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.”

Berikut ini adalah diagram peningkatan kegiatan siswa dari hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.



Gambar 3 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Dalam diagram tersebut terjadi peningkatan aktivitas siswa ke arah yang lebih baik lagi. Pada siklus I aktivitas siswa yang termasuk kategori baik hanya berjumlah tujuh siswa dan yang termasuk kategori cukup berjumlah 18 siswa. Pada siklus II aktivitas siswa yang termasuk kategori baik meningkat menjadi 17 siswa dan yang termasuk kategori cukup berjumlah delapan siswa. Sedangkan pada siklus III aktivitas siswa yang termasuk kategori baik sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 23 siswa dan yang termasuk kategori cukup hanya ada dua siswa.

Tes Hasil Belajar

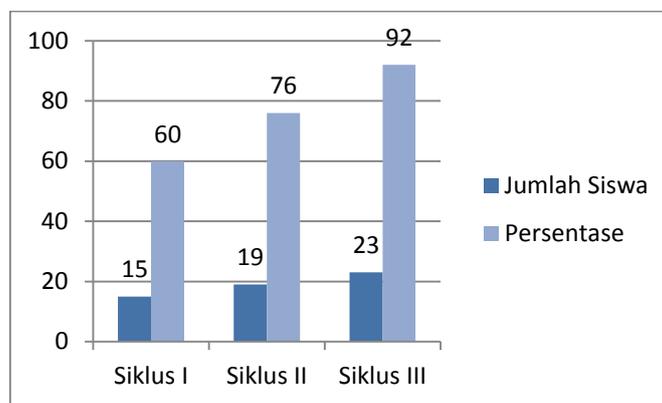
Tindakan yang dilakukan selama tiga siklus mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa mampu menjelaskan pengertian puisi serta pengertian dari aspek-aspek penting dalam membaca puisi, dan menentukan jeda dalam sebuah puisi. Video puisi membantu siswa untuk mengamati, meniru dan memodifikasi puisi sesuai dengan karakter dan inisiatif masing-masing. Olah pernafasan membantu siswa dalam berlatih pelafalan. Olah vokal juga membantu siswa dalam berlatih pelafalan dan intonasi. Latihan konsentrasi dan senam wajah membantu siswa dalam berlatih ekspresi (penghayatan). Hasil belajar siswa mampu mencapai target yang ditentukan yaitu 85% dari jumlah siswa

memenuhi ketuntasan minimal. Untuk mencapai target tersebut memerlukan proses yang cukup lama yaitu selama tiga siklus. Setelah berbagai tindakan dilakukan maka didapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Keberhasilan dari hasil belajar siswa ini menandakan bahwa teori belajar behaviorisme terbukti. Ketika siswa diberikan rangsangan dan dilakukan pembiasaan maka kegiatan belajar akan terjadi. Selama tindakan yang dilakukan, siswa diberikan rangsangan berupa video dan teks puisi sebagai bahan untuk membantu berbagai pelatihan dalam membaca puisi. Kemudian siswa dibiasakan untuk berlatih pernafasan

dan berlatih pengucapan vokal secara intensif, sehingga siswa dapat menggunakan lafal dan intonasi yang benar ketika membaca puisi.

Selain itu pada siklus III ditemukan bahwa dengan puisi yang menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, kegiatan membaca puisi tidak mengalami gangguan. Siswa mampu membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi. Berikut ini adalah diagram peningkatan hasil tes kognitif siswa terhadap materi pengertian puisi, aspek-aspek penting dalam puisi, dan penentuan jeda dalam puisi.

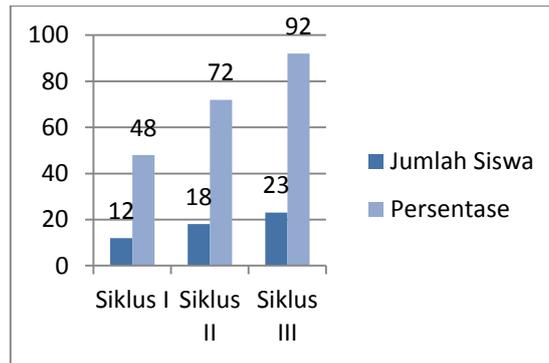


Gambar 4 Diagram Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa

Siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan siswa yang dikatakan tuntas dalam suatu pembelajaran. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia KKM yang ditentukan oleh SDN Tegalkalong III yaitu 70. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas yaitu 15 siswa dengan persentase 60%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 siswa

dengan persentase 76%. Pada siklus III 23 siswa dari 25 siswa, tuntas dengan persentase 92%. Hal ini berarti bahwa tindakan yang dilakukan sudah melebihi target yang ditentukan yaitu 85%.

Sedangkan diagram peningkatan hasil tes keterampilan membaca puisi adalah sebagai berikut.



Gambar 5 Diagram Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Membaca Siswa

Ketuntasan minimal yang ditentukan untuk keterampilan membaca puisi siswa yaitu 70. Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa dengan persentase 48%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa dengan persentase 72%. Sedangkan pada siklus III siswa yang tuntas yaitu 23 dengan persentase 92%. Hasil yang didapat dari tes hasil belajar siswa sudah memenuhi target pencapaian yang telah ditentukan yaitu 85%.

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan dari siklus I sampai siklus III, maka hipotesis penelitian ini terbukti bahwa penerapan metode ATM berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa di kelas V SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Tegalkalong III, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang pada pembelajaran bahasa Indonesia membaca puisi dengan metode ATM berbantuan media *audiovisual*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru ini dievaluasi dengan menggunakan format instrumen perencanaan kinerja guru. Pada siklus I, persentase perencanaan kinerja guru adalah 80% dengan kriteria baik. Pada siklus II terjadi peningkatan, persentasenya menjadi 93,3% dengan kriteria sangat baik dan pada siklus III

kinerja guru mencapai persentase 100% dengan kriteria sangat baik.

2. Aktivitas siswa selama pembelajaran terekam dalam format observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan. Terdapat peningkatan jumlah siswa yang dianggap berkriteria baik. Pada siklus I terdapat 7 orang siswa (28%), pada siklus II terdapat 17 orang siswa (68%) sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan kembali hingga 23 orang siswa (92%). Dengan demikian, nilai aktivitas siswa telah mencapai target yang telah ditentukan yakni 85 %.

3. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca puisi. Pada siklus I, persentase kinerja guru adalah 78,9% dengan kriteria baik. Pada siklus II terjadi peningkatan, persentasenya menjadi 94,7% dengan kriteria sangat baik dan pada siklus III kinerja guru mencapai persentase 100% dengan kriteria sangat baik.

4. Peningkatan keterampilan membaca siswa dalam membaca puisi. Adapun peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri Tegalkalong III pada aspek kognitif yakni, pada data awal hanya 4 orang siswa (16%) dari 25 orang siswa yang dapat mencapai KKM, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 15 orang siswa (60%), pada siklus II peningkatan kembali terjadi sehingga jumlah siswa yang mampu mencapai KKM menjadi 19 orang siswa (76%), namun hal tersebut belum mampu mencapai target sehingga diadakan siklus III yang membuat jumlah siswa yang mancapai

KKM semakin bertambah yakni menjadi 23 orang siswa (92%). Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri Tegalkalong III pada aspek keterampilan membaca puisi yakni, pada data awal hanya 6 orang siswa (24%) dari 25 orang siswa yang dapat mencapai KKM, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 12 orang siswa (48%), pada siklus II peningkatan

kembali terjadi sehingga jumlah siswa yang mampu mencapai KKM menjadi 18 orang siswa (72%), namun hal tersebut belum mampu mencapai target sehingga diadakan siklus III yang membuat jumlah siswa yang mencapai KKM semakin bertambah yakni menjadi 23 orang siswa (92%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran bahasa indonesia yang komunikatif dan menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas : Teori dan Aplikasinya*. Bandung : UPI PRESS.
- Iswara, P.D. dan Harjasujana, A.S. (1996). *Kebahasaan dan membaca dalam bahasa indonesia*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Iswara, P.D. (2011). *Pengembangan karakter dengan mengapresiasi sajak mohammad yamin dalam pembelajaran bahasa indonesia di upi kampus sumedang*. [Online]. Tersedia di : <https://www.researchgate.net/publication/303944684/>.
- Iswara, P.D. (2007). *Sejarah sastra 1*. Bandung: Pusat Studi Literasi.
- Iswara, P.D. (2014). *Teknik membaca buku membuka-buka buku*. Sumedang: UPI SUMEDANG PRESS.
- Kustandi, C., Sutjipto, B. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Margono. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Resmini, N., Hartati, T., dan Cahyani, I. (2009). *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G. (2013). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: ANGKASA.